

SOSIALISASI SIMPLISIA KERING TANAMAN PENINGKAT SISTEM IMUN DALAM RANGKA PERAWATAN MANDIRI COVID-19 MENGGUNAKAN VIDEO WORKSHOP TERHADAP KADER DI KOTA TASIKMALAYA

Hendy Suhendy^{1*}, Dichy Nuryadin Zain¹, Lilis Tuslinah¹, Winda Trisna Wulandari¹, Diana Sri Zustika¹, Mutia Ambar Permatasari¹, Finda Sari¹, Dikri Fadhlurrohman¹

¹Program Studi S1 Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada
Jl. Letjen Mashudi No. 20, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat

*Korespondensi: hendysuhendy@universitas-bth.ac.id

ABSTRACT

Covid-19, a global, national, and local pandemic, necessitates vigilant monitoring due to its widespread cases. One community-based preventive measure to reduce the mortality rate of Covid-19 involves the use of immunostimulant medicinal plants, specifically in the form of dried simplicia. This initiative focuses on raising awareness and promoting the use of dried simplicia plants to enhance immunity. The target audience for this campaign comprises PKK cadres from Kel. Panglayungan, Kec. Cipedes in Tasikmalaya City, emphasizing Covid-19 self-care through educational sessions on immunostimulant medicinal plants. The program includes counseling sessions, video workshops demonstrating the preparation and usage of these plants, and the distribution of product samples. The outcome of the initiative revealed that the average scores of the groups before and after the socialization were 80 and 86, respectively. However, statistically, there was no significant difference in the data between the two groups ($p < 0.05$). The socialization activity did not significantly impact people's knowledge about the use of immunostimulant medicinal plants in simplicia form.

Keywords: Covid-19; Dried Simplicia; Immunostimulants; Medicinal Plants

ABSTRAK

Covid-19 merupakan pandemi yang harus diwaspadai karena tingginya jumlah kasus baik secara global, nasional maupun lokal. Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan masyarakat dalam menekan angka kematian kasus Covid-19 adalah dengan menggunakan tanaman obat imunostimulan. Bentuk simplisia kering tanaman ini akan memudahkan penggunaannya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi simplisia kering tanaman peningkat sistem imun. Kegiatan pengabdian dilakukan terhadap kader PKK Kel. Panglayungan Kec. Cipedes Kota Tasikmalaya dalam rangka perawatan mandiri Covid-19 melalui pemberian informasi tanaman obat imunostimulan, video *workshop* cara pembuatan, penggunaan dan pembagian sampel produknya. Hasil pengabdian menunjukkan nilai rata-rata kelompok sebelum dan sesudah sosialisasi secara berturut-turut adalah 80 dan 86. Secara statistik data kedua kelompok ini tidak berbeda signifikan ($p > 0,05$). Kegiatan sosialisasi tidak terlalu berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat mengenai simplisia tanaman obat imunostimulan.

Kata Kunci: Covid-19; Imunostimulan; Simplisia Kering; Tanaman Obat

PENDAHULUAN

Indonesia mencatat penambahan 8.892 kasus baru *COVID-19* per Kamis (5/7/2021). Secara keseluruhan total kasus yang terjadi sebanyak 1.885.942. Kasus positif bertambah 8.892 menjadi 1.885.942. Pasien sembuh bertambah 5.661 menjadi 1.728.914. Pasien meninggal bertambah 211 menjadi 52.373 (Alam, 2021). Meskipun jumlah kematian hanya sekitar 2,8% namun karena jumlah kasusnya yang sangat tinggi menjadikan pandemic Covid-19 ini perlu diwaspadai.

Kota Tasikmalaya menjadi salah satu kota dengan kasus Covid-19 yang cukup tinggi. Jumlah kasus virus Covid-19 di Kota Tasikmalaya pada Senin 31 Mei 2021 sebanyak 6.855 orang. Untuk kasus Simtomatik atau orang dengan gejala, terdapat 3.068 orang terinfeksi dimana sebanyak 2.771 orang telah dinyatakan sembuh dan 134 orang lainnya meninggal dunia, kasus Asimptomatik atau orang tanpa gejala sebanyak 3.787 orang (Salsabila, 2021).

Kasus kematian Covid-19 dapat ditekan dengan tindakan preventif seperti penggunaan immunomodulator. Immunomodulator adalah suatu senyawa yang dapat mempengaruhi sistem imun humoral maupun seluler. Ada dua tipe immunomodulator, yaitu immunostimulator (meningkatkan system imun) dan immunosupresor (menekan sistem imun) (Rahim, M., 2017). Tanaman obat yang berkhasiat sebagai peningkat sistem imun dapat menjadi pilihan dan hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah melalui surat edaran Dirjen Pelayanan Kesehatan nomor HK.02.02/IV/2243/2020 menyatakan bahwa perawatan secara mandiri dan benar merupakan hal yang bisa dilakukan masyarakat melalui pemanfaatan tanaman obat sebagai obat tradisional (Kemenkes RI, 2020). Tanaman obat imunostimulan adalah suatu zat yang berperan sebagai penambah atau peningkat imun dapat diperoleh dengan penggunaan herbal yang berkhasiat sebagai imunostimulan (Achmad et al., 2018).

Pengelolaan pasca panen tanaman obat imunostimulan sampai menjadi simplisia kering bertujuan untuk melindungi bahan baku dari kerusakan fisik dan kimiawi, sehingga dapat mempertahankan mutu bahan baku atau simplisia yang dihasilkan, terutama menjamin keseragaman senyawa aktif, keamanan, dan khasiat sediaan (produk akhir). Selain itu, penanganan pasca panen juga bertujuan untuk menjamin ketersediaan bahan baku tanaman obat yang bermutu dalam jumlah cukup dan berkelanjutan bagi masyarakat (Ningsih, 2016). Oleh sebab itu tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai tanaman obat imunostimulan dan proses pasca panen sampai menjadi bentuk simplisia keringnya



Sumber : Kominfo Pemkot Tasik

Gambar 2.1 Data sebaran Covid-19 Kota Tasikmalaya (Perpustakaan BI, 2021)

METODE

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan adalah timbangan, kamera, alat pengering simplisia, sarung tangan karet, pouch (wadah simplisia), paper bag, leaflet, label, simplisia segar daun pegagan, rimpang temulawak dan temu manga.

Prosedur kerja

Simplisia segar tanaman obat-tanaman obat imunostimulan dikumpulkan lalu disortasi basah, dicuci, dirajang, dikeringkan, disortasi kering lalu dikemas dalam pouch. Tahapan-tahapan kerja tersebut didokumentasikan dalam suatu video yang nantinya akan digunakan sebagai bahan video workshop. Produk simplisia kering yang sudah dibuat nantinya akan dibagikan kepada kader PKK sebagai contoh sampel.

Tahap konfirmasi kesediaan dan kehadiran kader-kader PKK dalam acara sosialisasi

Tim pengabdian masyarakat melakukan komunikasi dengan perwakilan kader PKK (Ibu Yanti) dua hari sebelum acara terkait kesediaan para kader untuk mengikuti sosialisasi melalui virtual room (Zoom Meeting)

Tahap penyiapan virtual room (Zoom Meeting)

Tim pengabdian masyarakat membuat schedule zoom meeting kegiatan sosialisasi pada tanggal 10 Juli 2021 dengan waktu kurang lebih 2 jam. Link zoom meeting kemudian dibagikan kepada kader-kader PKK.

Tahap pelaksanaan

Acara dimulai dengan pemberitahuan kepada perwakilan kader PKK untuk mengintruksikan anggotanya yang lain agar bersiap-siap dan segera join zoom meeting kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan dari mulai pukul 09.00-11.00 WIB meliputi pembukaan, pra kata ketua pengabdian masyarakat, sambutan oleh

perwakilan Kader PKK Kel. Panglayungan, sosialisasi simplisia kering tanaman obat imunostimulan, doa dan penutupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembuatan, pengemasan tanaman obat dan video dokumentasinya

Kegiatan dilakukan pada bulan Juni 2021 yang bertempat di Gedung Farmasi, Laboratorium Farmakognosi, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya.

Sortasi basah, Pencucian, Perajangan dan Pengeringan

Sortasi basah bertujuan untuk memisahkan kotoran atau bahan asing serta bagian tanaman lain yang tidak diinginkan dari bahan simplisia, Pencucian dilakukan untuk menghilangkan tanah dan kotoran lain yang melekat pada bahan simplisia. Perajangan dilakukan untuk mempermudah proses selanjutnya. Pengeringan bertujuan untuk mengurangi kadar air agar bahan simplisia tidak rusak dan dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, menghentikan reaksi enzimatik, dan mencegah pertumbuhan kapang, jamur, dan jasad renik lain (Ningsih, 2016).



Gambar 4.1 Contoh proses sortasi basah sampai pengeringan

Proses Sortasi Kering

Sortasi kering bertujuan untuk memisahkan bahan-bahan asing dan simplisia yang belum kering benar. Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin bahwa simplisia benar-benar bebas dari bahan asing. Adapun proses sortasi kering dilakukan pada 3 simplisia yaitu Pegagan, Temulawak dan Temu Mangga.



Gambar 4.2 Proses sortasi kering

Proses Penimbangan

Penimbangan dilakukan dengan menggunakan timbangan digital untuk memperoleh bobot simplisia yang seragam dengan masing bobot simplisia: Pegagan 50 gram, Temulawak 20 gram, Temu Mangga 20 gram.



Gambar 4.3 Proses sortasi kering

Proses Pengemasan

Pada proses ini masing-masing simplisia kering yang telah melalui proses penimbangan kemudian dimasukkan ke dalam wadah khusus/ pouch plastik kemudian diberikan silica gel sebagai pengawet.



Gambar 4.4 Proses pengemasan

Proses Pemberian Label pada Kemasan

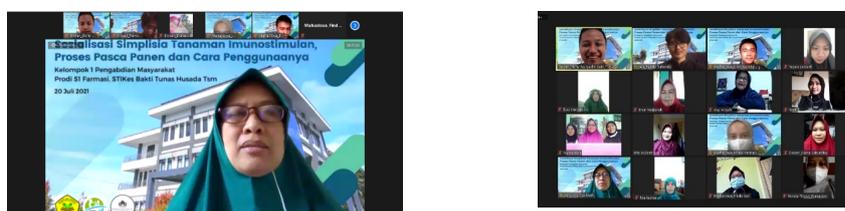
Pemberian label dilakukan untuk memberikan nama dan ciri produk sehingga bisa dibedakan dengan produk yang lain serta memberikan keterangan cara penggunaan pada masing-masing pouch simplisia kering



Gambar 4.5 Label produk, cara penggunaan dan hasil pemberian label

Sosialisasi dan *Workshop Online* Simplisia Kering Tanaman Obat Imunostimulan

Kegiatan sosialisasi dilakukan secara *online* melalui zoom *meeting* dengan dengan peserta kader-kader PKK Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Peserta yang hadir berjumlah 10 orang.



Gambar 4.6 Dokumentasi pelaksanaan sosialisasi

Pendistribusian

Produk sampel simplisia kering diberikan kepada Kader-kader PKK dan beberapa warga Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.



Gambar 4.7 Foto dokumentasi pembagian sampel produk simplisia kering tanaman imunostimulan

Evaluasi Hasil Sosialisasi

Evaluasi dilakukan dengan menganalisis soal-soal yang berhubungan dengan tema sosialisasi sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Nilai Kelompok Pretest dan Postest Sosialisasi

Kelompok	Rataan Nilai±SD
Pretest	80.00 ^a ±11.18
Postest	86.00 ^a ±10.14

Keterangan: Huruf a-b pada satu kolom menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai pengetahuan kader PKK Kel. Panglayungan mengenai simplisia tanaman obat imunostimulan dan Covid-19 meningkat setelah dilakukan sosialisasi. Setelah dilakukan pengolahan secara statistik menggunakan SPSS ver 16.00 dengan *paired t-test* hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok pretest dan postest ($p < 0,05$) artinya bahwa kegiatan sosialisasi tidak terlalu berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat. Disisi lain peserta memberikan testimoni bahwa kegiatan memberikan dampak yang besar karena mereka memperoleh produk simplisia kering yang siap pakai dan mereka bisa mencoba membuatnya sendiri dirumah masing-masing.

Pengetahuan dasar kader-kader PKK tentang tanaman obat imunostimulan dan Covid-19 yang tercermin dalam nilai pretest sudah sangat baik diduga karena faktor kebiasaan baru dimana masyarakat sudah mulai waspada dan memperhatikan mengenai kasus Covid-19, termasuk eksplorasi usaha-usaha preventif. Hal tersebut sesuai dengan satu survey yang dilakukan terhadap 1.524 partisipan yang telah dianalisa didapatkan kesimpulan: - 79% responden mengonsumsi jamu untuk meningkatkan daya tahan tubuh selama wabah covid-19, - 55,7% responden jadi lebih sering minum jamu setelah terjadi wabah covid-19 - 78,5% responden menyarankan orang lain, yaitu keluarga dan temannya untuk minum jamu guna mencegah covid-19 (Winahyu, 2020). Penelitian lain bahkan menyebutkan pengetahuan masyarakat tentang obat herbal lebih tinggi dibandingkan obat sintetik (Sulfiyana, 2019).

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi tidak terlalu berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat mengenai simplisia tanaman obat imunostimulan

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. Et al (2018). Senyawa triterpenoid dari tumbuhan sirsak (*Annona mucirata*). *Jurnal ITEKIMA*. 3(1): 12-20
- Atikah Ishmah Winahyu.(2020). Semakin Banyak Orang Minum Jamu karena Covid19.Humaniora.<https://mediaindonesia.com/humaniora/329999/peneliti-semakin-banyak-orang-minum-jamu-karena-covid-1>
- E-Kliping Perpustakaan Bank Indonesia (2021). Peta sebaran Covid-19 KotaTasikmalaya.https://perpustakaanbi.org/uploader/20210215131215_162_15_Feb_2021.jpg
- Kemendes RI. (2020). surat edaran Dirjen Pelayanan Kesehatan nomor HK.02.02/IV/2243/2020
- Ningsih, IY. (2016). Modul Sainifikasi Jamu “Pengolahan Pasca Panen”. Jember: Bagian Biologi Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Jember
- Rahim. Et al (2017). (Immunostimulatory Effect Of Leaf Extract Kasturi (*Mangifera Casturi*) In Mice). 6 (1): 10-19.
- Sarah Oktaviani Alam, (2021). DKI Tembus 2.091! Ini Sebaran 8.892 Kasus Baru COVID-19 RI 10 Juni 2021. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5601050/dki-tembus-2091-ini-sebaran-8892-kasus-baru-covid-19-ri-10-juni-2021>
- Sulfiyana H. Ambo Lau, Herman Herman, Rahmat M. (2019). Studi Perbandingan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Herbal Dan Obat Sintetik Di Campagayya Kelurahan Panaikang Kota Makassar. *Jurnal Farmasi Sandi Karsa*. 5(1) : 33-37
- Tita Salsabila .(2021). Update Virus Covid-19 Kota Tasikmalaya Hari Ini Senin 31 Mei 2021: Total Kasus 6.855 Orang Positif. <https://tasikmalaya.pikiran-rakyat.com/lokal-tasikmalaya/pr-061983026/update-virus-covid-19-kota-tasikmalaya-hari-ini-senin-31-mei-2021-total-kasus-6855-orang-positif>